

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI MEMAHAMI
KEDUDUKAN DAN FUNGSI PANCASILA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII-1 MTsN 6 ACEH BESAR
MONTASIK TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

MARDHIAH

Guru PKn MTsN 6 Aceh Besar

e-mail : mardhiah9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar memahami kedudukan dan fungsi pancasila melalui penerapan model kooperatif tipe Jigsaw pada siswa Kelas VIII-1 MTsN 6 Aceh Besar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian berjumlah 28 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar tes prestasi belajar, dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi yang dilakukan oleh seorang sejawat selama proses pembelajaran. Analisis data menggunakan rumus persentase untuk menghitung jumlah siswa yang tuntas dan persentase aktivitas siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa adalah 54,82 dengan persentase ketuntasan belajar hanya 35,71%. Hasil penilaian pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar, yaitu sebesar 53,58% dan 85,71%. Peningkatan yang diperlihatkan siswa juga terjadi dalam aktivitas belajar. Pada siklus satu masih ada 2 aktivitas siswa yang berada pada kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II semua aktivitas siswa sudah berada pada kategori baik atau sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini penerapan model kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar dalam mempelajari materi memahami kedudukan dan fungsi pancasila pada siswa kelas VIII-1 MTsN 6 Aceh Besar semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Jigsaw, memahami kedudukan dan fungsi pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek penting, yaitu: 1) aspek kejiwaan atau pembentukan kepribadian anak, dan 2) aspek pikiran dalam pelajaran kewarga negaraan itu sendiri.

Pengalaman peneliti pada ujian semester genap tahun 2018/2019 masih banyak peserta didik di MTsN 6 Aceh Besar yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) 66, hanya 43% dari 28 siswa yang dapat mencapai KKM tersebut. Rentang nilai pengetahuan yang diperoleh siswa berkisar antara 38 sampai dengan 85. Adapun permasalahan dalam pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan dapat diidentifikasi antara lain Pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat satu arah; Siswa masih kurang aktif sehingga materi yang diajarkan tidak tuntas semuanya; Guru masih menerapkan metode ceramah dan tidak menggunakan model yang sesuai dengan materi.

Oleh karena itu, Penulis sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (MTsN 6 Aceh Besar), melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe Jigsaw di Kelas VIII-1 MTsN 6 Aceh Besar. Dengan menggunakan metode dan model pembelajaran seperti ini akan meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar pada pendidikan kewarganegaraan khususnya dalam materi memahami kedudukan dan fungsi pancasila dapat meningkat. Model kooperatif tipe Jigsaw merupakan metode yang menarik bagi siswa dan anggota kelompok karena menekankan pada keterampilan proses. Dengan metode ini akan melahirkan

interaksi antar siswa untuk saling melengkapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan tugas materi memahami kedudukan dan fungsi Pancasila yang diberikan guru.

Kompetensi dasar yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Lampiran 31 Permendikbud no 24 (2016: 5) memahami makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup. Berikut ini adalah indikatornya adalah: Menjelaskan; Menjelaskan pengertian Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa; Menyebutkan arti Pancasila bagi bangsa Indonesia; Menyebutkan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup; Menyebutkan Arti pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup; Menyebutkan ciri atau karakteristik yang terkandung dalam Pancasila, yang terakhir dan terlengkap; Menjelaskan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kehidupan.

Jigsaw adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para anggota kelompok. Teknik mengajar jigsaw dikembangkan dan diuji pertama sekali oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya di Texas University, dan kemudian di adaptasi oleh Slavin (2005:43) dan kawan-kawannya di John Hopkins University.

Langkah-langkah atau sintak dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut: Memperhatikan ringkasan materi yang disampaikan guru; Siswa duduk secara berkelompok yang terdiri atas 4 atau 6 orang setiap kelompok (Kelompok Asal); Setiap anggota kelompok Menerima (LKS/Soal/membuka buku paket halaman) yang berbeda; Siswa yang menerima tugas yang sama membentuk kelompok baru (kelompok Ahli) untuk menyelesaikan tugasnya; Kelompok Ahli yang mengalami kendala menerima bimbingan dari guru; Setiap anggota kelompok Ahli kembali ke kelompok asal masing-masing; Kelompok asal menerima tugas yang sama. Setiap anggota kelompok membantu teman kelompoknya menyelesaikan tugas sesuai dengan keahliannya masing;

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan prestasi belajar memahami kedudukan dan fungsi Pancasila melalui penerapan model kooperatif tipe Jigsaw pada siswa Kelas VIII-1 MTsN 6 Aceh Besar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Meningkatkan aktivitas belajar memahami kedudukan dan fungsi Pancasila melalui penerapan model kooperatif tipe Jigsaw pada siswa Kelas VIII-1 MTsN 6 Aceh Besar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat Untuk mendapatkan teori-teori baru guna meningkatkan hasil dan mutu pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya; Untuk meningkatkan aktifitas, hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ; Untuk dapat dijadikan sebagai acuan guna melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian; Sebagai salah satu pengembangan profesi yang diajukan untuk perolehan angka kredit melalui Tim Penilai untuk kenaikan pangkat satu tingkat lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian campuran antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif untuk melihat prestasi belajar siswa, sedangkan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI aspek Akidah melalui model kooperatif tipe Jigsaw.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VIII-1 MTsN 6 Aceh Besar, Aceh Besar semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan September 2019. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam rentang tanggal 5 Agustus sampai dengan 2 September 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII-1 MTsN 6 Aceh Besar, yang berjumlah 28 orang, dengan rincian siswa sebanyak 13 orang dan siswi sebanyak 15 orang. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada

perencanaan peneliti mempersiapkan instrument pembelajaran dan instrumen penelitian, serta teman sejawat sebagai observer. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw. Pengamatan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, yang terdiri atas pengamatan prestasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

Secara khusus, sumber data penelitian ini diperoleh dari siswa dan siswi kelas VIII-I MTsN 6 Aceh Besar, yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, dan juga guru kelas VIII-1 mata pelajaran PKn, baik data prestasi belajar maupun data aktivitas belajar. Data prestasi belajar diperoleh melalui tes dengan menggunakan lembar tes. Data tentang aktivitas belajar diperoleh dari sumber data guru dengan menggunakan instrument lembar pengamatan aktivitas siswa.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa kemudian dianalisis untuk menentukan persentase Tingkat Aktivitas Siswa (TAS) selama kegiatan pembelajaran. Penentuan besarnya persentase TAS menggunakan rumus:

$$\text{Persentase TAS} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran materi Meningkatkan Keimanan Kepada Kitab-Kitab Allah di Kelas VIII-1 MTsN 6 Aceh Besar, melalui model kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

$90\% \leq \text{TAS} \leq 100\%$: Sangat Baik
$80\% \leq \text{TAS} \leq 90\%$: Baik
$70\% \leq \text{TAS} \leq 80\%$: Cukup
$60\% \leq \text{TAS} \leq 70\%$: Kurang
$00\% \leq \text{TAS} \leq 60\%$: Sangat Kurang (Arif, 2003: 68)

Analisis data persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan persentase deskriptif statistik (Sudjiono, 2001: 40), yaitu:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak seluruh siswa}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus,, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut:

Table 1. Perbandingan Prestasi Siswa pada Setiap Siklus

Penilaian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	54,82	74,11	76,96
Ketuntasan Belajar	35,71%	53,58%	85,71%
Nilai tertinggi	80	90	90
Nilai terendah	35	52,5	52,5

Data tentang aktivitas belajar siswa dari siklus satu dan siklus dua adalah sebagai berikut:

Table 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Klasifikasi	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Baik	Sangat Baik
2	Siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok masing-masing	Cukup	Sangat Baik
3	Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok	Baik	Baik
4	Siswa memiliki keberanian mempresentasikan hasil temuannya	Baik	Baik
5	Siswa memiliki keberanian untuk bertanya	Baik	Baik
6	Siswa mampu mengerjakan soal secara individu	Cukup	Baik
7	Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib	Baik	Baik

Sesuai dengan teori belajar, siswa mengalami perubahan kinerja sebelum dan sesudah menjalani proses belajar mengajar. Dalam hal ini, siswa mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk memecahkan permasalahan dan persoalan karena hasil dari model kooperatif tipe Jigsaw. Demikian pula dengan adanya diskusi dan pembelajaran secara berkelompok, memungkinkan siswa memperoleh model berfikir dan cara-cara menyampaikan gagasan serta mengatasi kesalahan konsepsi yang dihadapi dalam kelompok. Secara spesifik, aktivitas belajar yang digunakan dalam pendekatan ini diskusi kelompok ini adalah memecahkan masalah secara terbuka, discovery dan eksperimen.

Kegiatan guru merupakan factor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, karena di dalamnya guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang unik dalam pendidikan. Kegiatan guru yang dilakukan pada Siklus I menunjukkan kinerja guru yang cukup baik. Namun, ada beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan. Diantaranya adalah guru belum optimal dalam memberikan motivasi pada siswa sehingga masih banyak siswa yang belum faham dengan konsep belajar dan metode yang diterapkan oleh guru. Lebih-lebih lagi, siswa belum berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Padahal pendapat siswa bisa digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencerna materi pelajaran dan mendorong mereka untuk berfikir kritis.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan adanya aktivitas belajar yang positif, yaitu semakin beragamnya aktivitas siswa seperti yang telah dibahas secara rinci di atas. Aktivitas visual ditunjukkan dengan adanya kegiatan pengamatan oleh siswa. Aktivitas menulis ditunjukkan dengan kegiatan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara tertulis, seperti mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS) serta penyelesaian latihan soal dan pemecahan masalah. Aktivitas lisan ditunjukkan oleh siswa melalui diskusi membahas topik yang telah diberikan untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Dalam Siklus II, perubahan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman tentang materi agama, khususnya bab memahami kedudukan dan fungsi pancasila, ditunjukkan dari hasil evaluasi belajar siswa. Pada hakikatnya, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai pada Siklus II. Hal ini disimpulkan berdasarkan persentase banyaknya siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada Siklus II, yaitu sebanyak 90% memperoleh nilai rata-rata 75.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya indikator belajar yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a) Terciptanya hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan guru membimbing siswa yang bermasalah dan yang memang sudah baik.
- b) Adanya kekompakan siswa dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menumbuhkan suasana belajar yang kondusif.
- c) Model dan metode pembelajaran yang baru sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pengajaran yang selama ini dilaksanakan di kelas secara konvensional.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi memahami kedudukan dan fungsi Pancasila pada siswa kelas VIII-1 MTsN 6 Aceh Besar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020; dan penerapan model kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari materi memahami kedudukan dan fungsi Pancasila pada siswa kelas VIII-1 MTsN 6 Aceh Besar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. (2003). *Belajar Kooperatif dengan Pendekatan Struktural untuk Pemahaman Konsep Statistika Siswa Kelas II SLTP Laboratorium Universitas Negeri Malang* (Thesis). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lukman Surya Saputra, M.Pd. (2017) *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII*, Bandung
- Arikunto S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (Eds.). (1988). *The Action Research Planner*. Victoria, Australia: Deakin University Press.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda Karya..
- Nurkencana, Wayan. (1995). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning (Cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi seluruh peserta didik)*. Bandung: Nusa Media.
- Winkel, W. S. (1994). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Cetakan II. Jakarta: Gramedia.